

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sarana penting untuk perusahaan dalam menghimpun dana jangka Panjang dan memberikan kesempatan investasi bagi masyarakat merupakan tugas dari pasar modal . Perusahaan dapat meningkatkan modal usaha melalui pasar modal, sedangkan investor memperoleh keuntungan dari dividen maupun kenaikan harga saham. Di Indonesia, perkembangan pasar modal semakin pesat yang didukung oleh peran Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menciptakan pasar yang transparan dan efisien. Harga saham yang fluktuatif dapat mencerminkan respon pasar terhadap faktor internal seperti kinerja perusahaan, maupun eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Mempertemukan penawaran beli dan jual atas efek yang bertujuan untuk memperdagangkan saham atau efek mereka merupakan fungsi dari Bursa Efek Indonesia sebagai tempat yang menyediakan sistem transaksi saham yang merupakan salah satu opsi dalam penanaman modal (Setiawan & Faozan, 2021).

Harga saham adalah tolak ukur keuntungan para penanam modal saat menanamkan modal dalam sebuah perusahaan. Apabila tren harga pada suatu saham terapresiasi, hal tersebut dapat mendatangkan calon investor agar mau menanamkan modal dalam perusahaannya serta mencerminkan suatu perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dana yang diinvestasikan (Novianti & Hakim, 2019).

NIM adalah salah satu Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari pendapatan bunga dengan menggunakan aset produktifnya. Jika perusahaan memiliki NIM yang tinggi maka pendapatan yang dihasilkan cukup besar sehingga dapat memberikan dividen yang tinggi bagi para investor (Kasmir, 2019:198).

PER dan PBV adalah Rasio Valuasi yang mengukur seberapa tepat saham di suatu perusahaan dinilai dan jenis pengembalian yang dapat diperoleh oleh investor. Dengan mengkalkulasi nilai pasar, sehingga para calon penanam modal mampu menilai saham tersebut dinilai terlalu tinggi, terlalu rendah, atau pada harga yang wajar. Hal ini dapat membantu investor untuk menentukan apa dan berapa banyak yang harus dibeli oleh calon investor (Usmiawati, Devia, 2021).

DER merupakan Rasio Solvabilitas yang memperlihatkan kesanggupan dalam memenuhi kewajiban keuangan suatu perusahaan apabila perusahaan ditutup, kewajiban jangka panjang maupun pendek. DER dipakai juga untuk menunjukkan berapa modal yang dipakai sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2019:159).

Menyadari pentingnya faktor-faktor diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh NIM, PER, PBV, dan DER pada harga saham perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Karena hal itu, hasil dari penelitian kami diharapkan mampu memberikan informasi yang berfungsi untuk para investor serta manajer bisnis mengambil keputusan yang lebih tepat saat melakukan investasi atau akuisisi bisnis.

Tabel I.1 Fenomena Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	NIM	PER	PBV	DER	Harga Saham
BBCA	2019	6,17%	28,8x	4,73x	4,2x	Rp.33.425
BBCA	2020	5,39%	30,7x	4,51x	4,8x	Rp.33.850
BBCA	2021	4,99%	28,6x	4,43x	5x	Rp.7.300
BBCA	2022	5,45%	25,9x	4,76x	4,9x	Rp.8.550
BBCA	2023	5,93%	23,8x	4,77x	4,8x	Rp.9.400
BBRI	2019	5,77%	15,8x	2,59x	5,6x	Rp.4.400
BBRI	2020	5,81%	27,6x	2,24x	6x	Rp.4.170
BBRI	2021	6,80%	20,3x	2,13x	4,7x	Rp.4.110
BBRI	2022	6,68%	14,6x	2,46x	5,1x	Rp.4.940
BBRI	2023	6,88%	14,4x	2,74x	5,2x	Rp.5.725
BMRI	2019	4,34%	9,8x	1,63x	4,8x	Rp.7.675
BMRI	2020	4,15%	16x	1,44x	5,7x	Rp.6.325
BMRI	2021	4,34%	10,7x	1,47x	5,9x	Rp.7.025
BMRI	2022	4,54%	10,3x	1,83x	6,1x	Rp.9.925
BMRI	2023	4,51%	9,4x	1,96x	5,7x	Rp.6.050

Sumber: www.idx.co.id

Tabel diatas menunjukkan data 3 perusahaan pada sektor perbankan pada periode 2019-2023 bahwa NIM dan PBV pada sektor perbankan mengalami penurunan kemudian diikuti dengan kenaikan, serta PER dan DER sama-sama mengalami kenaikan diikuti dengan penurunan, sedangkan harga saham dari data 3 perusahaan di sektor perbankan mengalami peningkatan dan penurunan.

Didasarkan pada uraian latar belakang diatas, sehingga judul penelitian tersebut adalah **“PENGARUH *NET INTEREST MARGIN, PRICE TO EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2 Kajian Pustaka

1. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham

Net Interest Margin yaitu alat ukur yang dipakai dalam menilai efektivitas pengelolaan aset produktif oleh manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih. kinerja perusahaan dalam mencetak laba adalah hal yang sangat diminati oleh *Stakeholder*. Hal ini membantu dalam menilai rasio keuangan serta proyeksi kinerja perusahaan di masa depan. *Net Interest Margin* juga dipengaruhi oleh naik turunnya bunga deposito terhadap bunga kredit. Selain itu perbaikan rating investasi Indonesia juga dapat mempengaruhi *Net Interest Margin* (Sayid Aulia Taslim & Gusganda Suria Manda, 2021)

2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Price to Earning Ratio yaitu perbandingan yang dihitung dari pembagian harga pasar saham dengan pendapatan bersih yang dihasilkan per lembar saham. EPS didapatkan dari hasil pembagian laba bersih dengan total lembar saham yang beredar, PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diminati oleh para penanam modal, yang menyebabkan harga saham terapresiasi, dan membuat nilai PER pada perusahaan tersebut naik (Wira, 2020 : 94-95).

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

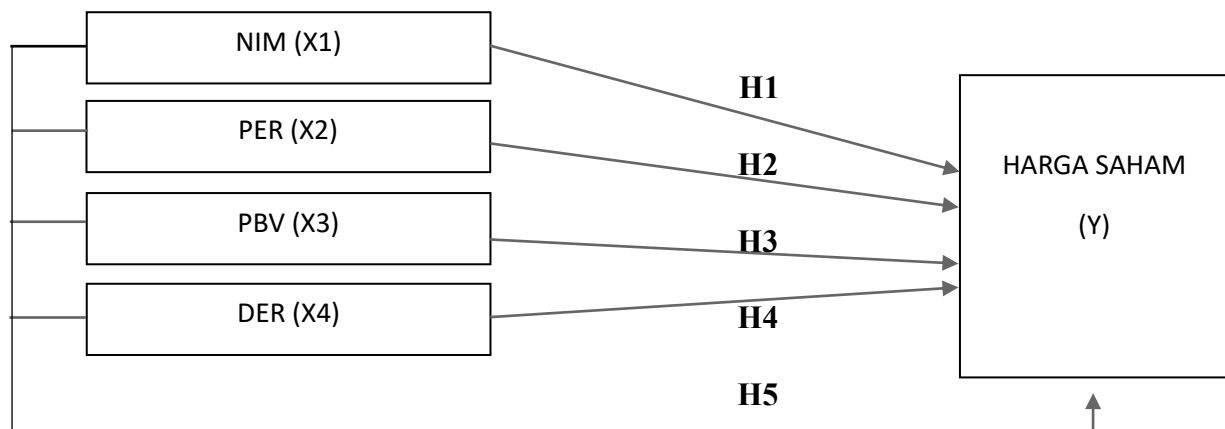
Price to Book Value adalah alat ukur dalam pasar keuangan yang dipakai dalam mengukur *going concern* terhadap manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai diatas nilai bukunya biasanya dikelola oleh manajemen dengan baik. Dengan arti bila PBV sebuah perusahaan semakin besar, sehingga harga saham akan terapresiasi karna kepercayaan para penanam modal terhadap manajemen perusahaan (Fatma & Aniesatun, 2024).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengetahui proporsi kewajiban terhadap modal perusahaan. DER diperoleh dengan membagi jumlah kewajiban terhadap modal. DER yang tinggi menunjukkan besarnya proporsi kewajiban yang dipakai

dalam membiayai aset perusahaan, sehingga dapat meningkatkan resiko untuk investor, apabila perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar kewajiban hutang. Rasio DER yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih stabil secara finansial, meskipun memungkinkan untuk kehilangan peluang dalam mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pemakaian kewajiban yang lebih tinggi (Kasmir, 2018).

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis untuk penelitian ini :

H1 : Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial antara *Net Interest Margin* terhadap Harga Saham;

H2 : Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial antara *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham;

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara *Price to Book Value* terhadap Harga Saham;

H4 : Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham;

H5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *Net Interest Margin* , *Price to Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.